

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN KULITKAKAO DI DESA TANDUNG KECAMATAN TINAMBUNG PROVINSI SULAWESI BARAT

Fitri Indhasari¹, Yulsan Demma Semu²

^{1,2}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat
e-mail: fitri.indhasari@unsulbar.ac.id¹, yulsandemmasemu@unsulbar.ac.id²

Abstrak

Desa Tandung termasuk daerah yang memiliki banyak kekayaan alami atau sumberdaya alam tertinggi. Permasalahan yang kini terjadi adalah perekonomian mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani di perkebunan, sehingga pendapatan masyarakat disana sangat minim. Penghasilan terbesar adalah hasil perkebunan seperti kulit kakao yang terdiri dari kulit buah, keping biji dan plasenta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk mendampingi masyarakat dalam pengolahan produk kakao khususnya pada bagian kulit kakaokarena masyarakat belum memahami dengan baik hal tersebut. PKM ini dilakukan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 17 Juli - 2 November 2023. Metode yang digunakan tahapan persiapan yaitu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan 2 tahapan, yaitu tahapan pertama diperuntukan untuk mitra dan tahapan kedua diperuntukan kepada masyarakat umum, kemudian tahapan pelaksanaan berupa kegiatan pemilihan dan pengeringan kulit kakao serta pendampingan pengolahan kulit kakao. Kegiatan ini menghasilkan produk keripik dengan campuran bahan kulit kakao yang diberi nama dagang Keripik Kakao. Hasil pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kulit kakao membantu dalam mengatasi limbah kakao menjadi produk makanan yang dapat membantu ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Tandung.

Kata kunci: Kulit, Kakao, Keripik, Pengolahan, Perekonomian

Abstract

Tandung Village is an area that has a lot of natural wealth or the highest natural resources. The problem that is currently happening is that in the economy, the majority of the people there work as farmers on plantations, so that the income of the people there is very minimal. The biggest income is plantation products such as cocoa shells which consist of fruit shells, seed pieces and placenta. The aim of this community service activity (PKM) is to assist the community in processing cocoa products, especially the cocoa shell part because the community does not understand this well. This PKM was carried out in Tandung Village, Tinambung District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province on 17 July - 2 November 2023. The method used in the preparatory stage was socialization activities which were carried out in 2 stages, namely the first stage was intended for partners and the second stage was intended for the general public, then the implementation stage consists of activities for selecting and drying cocoa shells as well as assistance in processing cocoa shells. This activity produces chips products with a mixture of cocoa shell ingredients which are given the trade name Cocoa Chips. The results of the community empowerment service through processing cocoa shells help in turning cocoa waste into food products that can help the community's economy, especially PKK women in Tandung Village.

Keywords: Leather, Cocoa, Chips, Processing, Economy

PENDAHULUAN

Desa Tandung, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar merupakan desa yang memiliki tiga dusun yang terdiri dari Dusun Katitting, Dusun Kapping Baru dan Dusun Tandung. Semua dusun ini memiliki mata pencaharian sebagai petani. Lokasi Desa Tandung sangat prospektif untuk mengembangkan UMKM keripik kulit kakao. Desa Tandung memiliki total 570 kepala keluarga dan total penduduk berjumlah 2.141 jiwa. Secara umum memiliki mata pencaharian sebagai petani, dengan rata-rata kepemilikan lahan sebesar 1 Ha. Jenis tanaman yang diusahakan adalah padi, pisang, kelapa, coklat, dan ubi. Desa Tandung memiliki akses jalan yang dekat dengan kota, sehingga memudahkan masyarakat dalam hal pemasaran keripik kulit kakao nantinya. Dengan adanya sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah kulit kakao dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Tandung dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Permasalahan yang kini terjadi di Desa Tandung yaitu tentang perekonomian karena mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani di perkebunan, sehingga pendapatan masyarakat disana sangat minim. Penghasilan terbesar adalah hasil perkebunan seperti kulit kakao yang terdiri dari kulit buah, keping biji dan plasenta. Kulit kakao merupakan bagian terbesar dari buah kakao yang terdiri dari 75% kulit buah, 3% plasenta, 22% biji (Campos-Vega et al., 2018). Penghasilan masyarakat sebagai petani dari hasil perkebunan adalah kakao, namun pengolahan bagian kakao masih belum seluruhnya dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat akan hal tersebut, terutama pemanfaatan kulit dari kakao yang hanya menjadi limbah setelah dilakukan pengupasan kakao.

Dengan adanya permasalahan limbah kulit kakao yang terbuang, maka kami berinisiatif untuk membantu masyarakat untuk mengurangi limbah kulit kakao dengan memanfaatkan olahan makanan yang bisa menambah perekonomian yang ada di Desa Tandung. Sehingga limbah kulit kakao akan memiliki nilai jual yang tinggi dan bisa dijadikan produk khas dari Desa Tandung. Salah satu manfaat limbah kulit kakao bisa diolah beraneka makanan, diantaranya pembuatan keripik kakao. Oleh karena itu, untuk membantu masalah pengurangan limbah kulit kakao, maka diadakan pelatihan di Desa Tandung yang dihadiri ibu-ibu PKK yang bertempat di Kantor Kepala Desa Tandung, dengan memberi arahan tentang inovasi limbah kulit kakao untuk diolah menjadi keripik kulit kakao. Cara pengolahan limbah kulit kakao cukup mudah, tetapi bagi masyarakat yang belum mengetahui cara pengolahan perlu adanya dampingan khusus. Pertama perlu adanya pengetahuan atau materi untuk menunjang agar ibu-ibu PKK lebih paham bagaimana cara pengolahan yang baik, bukan sekedar pengetahuan tetapi perlu adanya praktik yang akan dijadikan acuan dalam pengolahan limbah kakao.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemerintahan Desa Tandung, dalam hal ini ibu PKK di Desa Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Salah satu program kerja yang dimiliki adalah mendampingi masyarakat dalam pengolahan produk kakao khususnya pada bagian kulit kakao karena masyarakat belum memahami dengan baik hal tersebut.

METODE

Waktu dan Tempat

PKM ini dilakukan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 17 Juli - 2 November 2023.

Tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan pengolahan kulit kakao yaitu :

a. Tahapan Persiapan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan persiapan yaitu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan 2 tahapan, yaitu tahapan pertama diperuntukan untuk mitra dan tahapan kedua diperuntukan kepada masyarakat umum. Bentuk sosialisasi kepada mitra dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan 20 orang.

Tujuannya untuk membantu mitra dalam meningkatkan pemahaman terkait pelatihan dan pengolahan kulit kakao. Sosialisasi kepada masyarakat umum sebanyak 20 orang dan dilakukan melalui penyampaian informasi tentang kulit kakao. Penyajiannya dibuat dalam bentuk presentasi dengan tema "Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Kulit Kakao di Desa Tandung, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat".

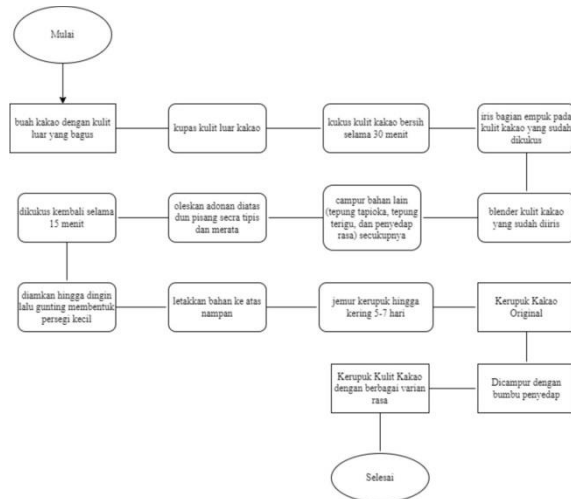
b. Tahapan Pelaksanaan

Persiapan media yang harus disiapkan masyarakat dalam sosialisasi dan pembuatan keripik kulit kakao, terdiri dari :

1. Pemilihan dan Pengeringan Kulit Kakao

Kulit kakao sebagai bahan baku diperoleh dari petani kakao yang ada di Desa Tandung Kecamatan Tinambung. Kulit kakao yang digunakan adalah kulit kakao yang segar, sehat, dan matang yang berwarna kekuningan. Kulit kakao ini lalu dicuci pada air mengalir supaya bersih dari kotoran-kotoran yang menempel pada kulit buah kakao. Setelah dibersihkan, kulit buah kakao dipotong-potong menjadi bagian yang kecil-kecil. Hal ini bertujuan agar dapat mempercepat proses pengeringan. Proses pengeringan kulit kakao dilakukan pada suhu ruang dan tidak terkena cahaya matahari secara langsung. Ini dilakukan agar terjaganya kadar kandungan antioksidan pada kulit kakao. Antioksidan yang ada pada kulit buah kakao berasal dari senyawa flavonoid dan polifenol. Dimana senyawa ini rentan dan mudah teroksidasi jika terkena cahaya matahari secara

- langsung. Pengeringan kulit kakao pada suhu ruang ini memakan waktu sekitar 5 sampai 7 hari. Setelah kering sempurna maka dapat dilanjutkan ketahap pembuatan sampel keripik kulit kakao.
2. Pendampingan Pengolahan Kulit Kakao
Pendampingan pengolahan kulit kakao berupa sosialisasi dan pembuatan produksikeripik dari kulit kakao, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Pengolahan Keripik Kulit Kakao

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggal 24 Juli 2023 diadakan pelatihan sebagai upaya lanjutan dari sosialisasi yang telah disampaikan pada tanggal 17 Juli 2023 tentang pembuatan dan pemasaran keripik kulit kakao di Desa Tandung. Musyawarah praktik pembuatan keripik kulit kakao dari ibu-ibu PKK secara simbolis sebagai tanda kerjasama. Setelah pelatihan pembuatan dan pemasakan keripik kulit kakao selesai, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penjemuran.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pengolahan Kulit Kakao

Langkah-langkah dalam pelatihan mengikuti diagram alir pada Gambar 1. Kulit yang digunakan sebagai bahan campuran keripik adalah kulit kakao bagian dalam. Bagian ini dipilih karena teksturnya yang mirip buah labu sehingga mudah diolah. Potongan bagian dalam kulit dicuci dan kemudian dikukus selama 30 menit. Potongan bagian dalam kulit kemudian dihaluskan dan dicampurkan dengan tepung dan penyedap. Adonan kemudian dioles tipis di atas daun pisang, dikukus, dan didiamkan dalam suhu ruang. Setelah mengeras, bahan dipotong kecil-kecil dan dijemur selama dua sampai tiga hari sehingga menjadi kerupuk mentah. Kerupuk mentah kemudian digoreng dan diberi tambahan perasa/bumbu. Kerupuk hasil produksi kemudian dikemas dengan kemasan yang menarik. Keripik dari kulit kakao yang diproduksi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Keripik Kulit Kakao

Produksi awal Keripik Kulit Kakao dilakukan dalam skala kecil dengan model industri rumahan. Respon masyarakat mengenai produk ini sangat baik. Dalam dialog langsung, masyarakat menilai bahwa rasanya enak dan teksturnya unik. Produk ini juga memiliki aroma coklat yang kuat. Melihat potensi yang dimiliki, Desa Tandung berniat menjadikan produk ini sebagai salah satu produk UMKM desa, juga sebagai bentuk pemberdayaan petani dan masyarakat desa terutama ibu-ibu PKK.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan produk keripik dengan campuran bahan kulit kakao yang diberi nama dagang Keripik Kakao. Hasil pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kulit kakao membantu dalam mengatasi limbah kakao menjadi produk makanan yang dapat membantu ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Tandung, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

SARAN

Semoga pemanfaatan dari kulit buah kakao ini dapat terus dilakukan serta dikembangkan, bukan hanya limbah kulit buah kakao, namun limbah perkebunan lainnya juga lebih dioptimalkan dalam pemanfaatannya agar dapat mengatasi pencemaran lingkungan serta dapat meningkatkan harga jual dari hasil perkebunan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Universitas Sulawesi Barat yang telah mengizinkan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Tandung Kecamatan Tinambung yang telah memberikan sumbangsi dalam pengumpulan data-data pendukung dan membantu kami selama kegiatan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S., Zubair, A., & Rohmadi, D. (2011). Kajian Pemberian Pakan Kulit Kakao Fermentasi Terhadap Pertumbuhan Sapi Bali. *Jurnal Agrisistem*, 79-86.
- Campos-Vega, R., Nieto-Figueroa, K. H., & Oomah, B. D. (2018). Cocoa (Theobroma cacao L.) Pod Husk: Renewable Source Of Bioactive Compounds. *Trends in Food Science and Technology*, 81, 172–184. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2018.09.022>
- Ditjenbun. (2013). *Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Primer Perkebunan Tahun 2009-2013*.
- Firdausil, A.B, dkk, 2008. *Teknologi Budidaya Kakao*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Goenadi, D.H., J.B, dkk, 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao*. Edisi kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Inayah, Nurul dkk, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kulit Kakao*. *Loyalitas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Volume II Nomor 2 November 2019*.